

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK.

Sri Maryuni Putri
Nurman, S.E., M.Si
Dr. Agung Widhi Kurniawan, S.T., M.M

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email : maryuniputri25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019. Berdasarkan keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., periode 2015-2019 berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP- 100/MBU/2002. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan tahunan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba/rugi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., periode 2015-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang dapat dilihat dari Aspek Keuangannya ialah, pada tahun 2015 memperoleh total skor 52,25 dengan mendapat kategori **BBB** yang artinya **Kurang Sehat**, untuk tahun 2016 total skor 44,25 mengalami penurunan akumulasi dengan kategori **BB** yang artinya **kurang sehat**, selanjutnya tahun 2017 kembali mengalami penurunan akumulasi dengan total skor 40,25 dengan kategori **BB** yang artinya **kurang sehat**, di tahun 2018 total skor sebesar 38,25 di tahun ini mengalami penurunan akumulasi yang sangat drastis dengan kategori **B** yang artinya **kurang sehat**, sedangkan di tahun 2019 total skor 40,25 di tahun ini mengalami peningkatan akumulasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan kategori **BB** yang artinya **kurang sehat**.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Aspek keuangan, KepMen BUMN No.KEP-100/MBU/2002*

ABSTRACT

This study aims to determine the company's financial performance at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for the 2015-2019 period. Based on the decree of the Minister of State-Owned Enterprises No: KEP-100/MBU/2002. Data analysis techniques used to determine the financial performance of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., 2015-2019 period based on the Decree of the Minister of SOEs No. KEP- 100/MBU/2002. The population in this study is the entire annual financial report at PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, while the sample in this study is the

statement of financial position (balance sheet) and profit/loss report of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., 2015-2019 period. Data collection is done by documentation technique.

Based on the results of the analysis of financial performance at PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, which can be seen from the Financial Aspect, yes, in 2015 it obtained a total score of 52.25 by getting the **BBB** category which **means Unhealthy**, for 2016 the total score of 44.25 experienced a decrease in accumulation with the **BB** category which **means less healthy**, then in 2017 again experienced a decrease in accumulation with a total score of 40.25 with the **BB** category which **means less healthy**, in 2018 the total score of 38.25 this year experienced a very drastic decrease in accumulation with category **B** which **means less healthy**, while in 2019 the total score of 40.25 this year experienced an increase in accumulation compared to the previous year, with the **BB** category which **means less healthy**.

Keywords: Financial Performance, Financial Aspects, Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No.KEP-100/MBU/2002

PENDAHULUAN

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., merupakan maskapai yang memiliki jadwal penerbangan tepat waktu atau sangat jarang melakukan delay pada jadwal penerbangannya dibandingkan dengan perusahaan maskapai lainnya yang ada di Indonesia. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., juga telah menyediakan berbagai fasilitas salah satunya yaitu jaringan wifi untuk menunjang para penumpang di pesawat dan maskapai ini menawarkan juga harga tiket yang sesuai dengan pelayanan yang diberikan kepada penumpang pesawat tersebut hal ini dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., sesuai dengan visinya yaitu "Menjadi Perusahaan Penerbangan yang Handal dengan Menawarkan Layanan yang Berkualitas Kepada Masyarakat Dunia Menggunakan Keramahan Indonesia".

Tabel 1. Jumlah Laba/Rugi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Asset Lancar (USD)	liabilitas (USD)	Ekuitas (USD)	Laba/Rugi (USD)
2015	1.007.848.005	2,359,287,801	950.723.185	77.974.161
2016	1,165,133,302	2,727,672,171	1,009,897,219	9,364,858
2017	986,741,627	2,825,822,893	937,469,200	(213,389,678)
2018	1,079,945,126	3,515,668,247	639,806,556	(228,889,524)
2019	1,133,892,533	3,735,052,883	720,662,891	6,457,765

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2015-2019

Ketertarikan untuk melakukan penelitian pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., karena merupakan perusahaan BUMN yang harapannya berada dalam kondisi yang sehat. Namun, melihat trend empat tahun terakhir dapat dilihat pada kondisi laporan keuangannya terdapat kerugian yang sangat besar, meskipun juga terjadi laba. Hal ini dapat diketahui secara lebih menyeluruh dengan menggunakan beberapa rasio yaitu, ROE, ROI, Cash Ratio (Kas Rasio), Current Ratio (Rasio Lancar), Collection Periods (CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset/ Total Asset Turn Over (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., pada aspek keuangannya, dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk**"

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) / Ikatan Akuntasi Indonesia (2018:1) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) / Ikatan Akuntasi Indonesia (2018:1) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Kinerja Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) / Ikatan Akuntasi Indonesia (2018) menyatakan bahwa laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*).

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian dan pengamatan secara kritis dari mulai menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah analisis kuantitatif (berdasarkan angka) yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca (*balance sheet*), laporan aliran kas (*cash flow statement*) dan laporan laba-rugi (*income statement*).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas :

Current Ratio/Rasio Lancar menurut Kasmir (2014:134) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current rasio}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Cash Ratio/Rasio Kas menurut Kasmir (2012:138) adalah alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang suatu saat bisa ditarik).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas :

Return On Equity menurut Kasmir (2014:204) berfungsi untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka akan semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return On Investment menurut Sutrisno (2012:223) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Apabila *ROI* meningkat maka rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi tingkat profit yang diperoleh investor.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas :

Inventory Turnover/Perputaran Persediaan menurut Kasmir (2010:264), persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya ada sejumlah barang yang disediakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Dan perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Collection Periods menurut Kasmir (2011:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

TATO/Total Asset Turnover menurut Hanafi (2009:78) ialah untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Modal Sendiri terhadap Total Aktiva Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini disebut juga proprietary ratio yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Penilaian tingkat kesehatan dalam keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara didalamnya terdapat tiga aspek dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan BUMN yaitu dengan cara mengukur kinerja perusahaan dalam aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi penilaian aspek keuangan yang terbagi menjadi 2 yaitu penilaian untuk BUMN Infra Struktur (Infra) dan BUMN Non Infra Struktur (Non Infra)

Berikut surat Keputusan Menteri BUMN nomor:KEP-100/MBU/2002 non infrastruktur yang memiliki indikator dan bobot penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Rasio dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	Bobot
	Infrastruktur	Non infrastruktur
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi	10	15
3. rasio kas	3	5
4. Rasio lancar	4	5
5. Collection periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Apabila total bobot telah diketahui maka langkah selanjutnya ialah menghitung total skor. Total skor berfungsi untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan kinerja BUMN dan dapat dilihat dari 8 rasio yang telah ditentukan dalam SK Menteri BUMN tersebut, lalu akan diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan kinerja BUMN, berikut dibawah ini :

Tabel 3 Kategori Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan atau Tingkat Kesehatan Perusahaan

Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	> 95
Sehat	AA	$80 < TS \leq 95$
Sehat	A	$65 < TS \leq 80$
Kurang Sehat	BBB	$50 < TS \leq 65$
Kurang Sehat	BB	$40 < TS \leq 50$
Kurang Sehat	B	$30 < TS \leq 40$
Tidak Sehat	CCC	$20 < TS \leq 30$
Tidak Sehat	CC	$10 < TS \leq 20$
Tidak Sehat	C	$TS \leq 10$

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, Adapun teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang

dibutuhkan, yaitu teknik dokumentasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan tahunan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan Sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba/rugi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., periode 2015-2019.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode dari kepmen BUMN berdasarkan Aspek keuangannya pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP- 100/MBU/2002, Yaitu:

- 1) Imbalan kepada pemegang saham/ Return On Equity (ROE)
- 2) Imbalan investasi/ *Return On Investment* (ROI)
- 3) Rasio Kas (cash Rasio)
- 4) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 5) *Collection Periods* (CP)
- 6) Perputaran persediaan (PP)
- 7) Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over* (Tato)
- 8) Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 28 Kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Aspek Keuangan

Aspek Keuangan	2015		2016		2017		2018		2019	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
ROE	8%	10	1%	2	-23%	0	-36%	0	1%	2
ROI	31%	15	23%	15	19%	15	18%	15	25%	15
Cash Ratio	44%	5	37%	5	16%	3	8%	1	9%	1
Current Ratio	84%	0	75%	0	52%	0	35%	0	35%	0
Colletion Periods	13hari	5	20 hari	5	24 hari	5	26 hari	5	23 hari	5
PerputaranPersediaan	9 hari	5	10 hari	5	11 hari	5	13 hari	5	13 hari	5
TATO	156%	5	137%	5	146%	5	135%	5	138%	5
TSM terhadap TA	28,7%	7,25	27%	7,25	24,9%	7,25	15,4%	7,25	16%	7,25
Total Skor	52,25		44,25		40,25		38,25		40,25	

Sumber: Data diolah berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/200

Jadi Hasil dari penilaian pada aspek keuangan mengalami fluktuatif dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Bobot nilai keseluruhan secara berturut-turut dalam waktu lima tahun yaitu 52,25, 44,25, 40,25, 38,25, dan 40,25. Menurut Annual Report PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., kinerja keuangan di tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan tahun-tahun selanjutnya karena beberapa faktor yaitu salah satunya adalah beban perusahaan di tahun 2015 mengalami penurunan dikarenakan saat itu harga bahan bakar avtur pesawat mengalami penurunan sedangkan tahun 2016-2019 beban perusahaan mengalami peningkatan karena harga bahan bakar avtur pesawat mengalami peningkatan yang sangat tinggi selanjutnya karena PT. Garuda Indonesia banyak mengeluarkan beban biaya, salah satunya adalah mengeluarkan biaya yang sangat banyak untuk pembayaran pengampunan pajak (tax omnesty) dan denda legal di pengadilan australia, sehingga menyebabkan laba bersih mengalami penurunan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., pada tahun 2015 memperoleh total skor 52,25 dengan mendapat kategori BBB yang artinya Kurang Sehat, untuk tahun 2016 total skor 44,25 mengalami penurunan akumulasi dengan kategori BB yang artinya kurang sehat, selanjutnya tahun 2017 kembali mengalami penurunan akumulasi dengan total skor 40,25 dengan kategori BB yang artinya kurang sehat, di tahun 2018 total skor sebesar 38,25 di tahun ini mengalami penurunan akumulasi yang sangat drastis dengan kategori B yang artinya kurang sehat, sedangkan di tahun 2019 total skor 40,25 di tahun ini mengalami peningkatan akumulasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan kategori BB yang artinya kurang sehat. Dapat dilihat dari hasil tersebut di setiap tahunnya Garuda Indonesia mengalami fluktuatif tingkat kesehatan, mulai dari tahun 2015 sampai 2019 dapat di katakan kondisi kesehatan PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk iyalah Kurang Sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., Periode 2015 sampai 2019 untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangannya berdasarkan keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penilaian pada aspek keuangan mengalami fluktuatif dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Bobot nilai keseluruhan secara berturut-turut dalam waktu lima tahun yaitu 52,25, 44,25, 40,25, 38,25, dan 40,25. Menurut Annual Report PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., kinerja keuangan di tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan tahun-tahun selanjutnya karena beberapa faktor yaitu salah satunya adalah beban perusahaan di tahun 2015 mengalami penurunan dikarenakan saat itu harga bahan bakar avtur pesawat mengalami penurunan sedangkan tahun 2016-2019 beban perusahaan mengalami peningkatan karena harga bahan

bakar avtur pesawat mengalami peningkatan yang sangat tinggi selanjutnya karena PT. Garuda Indonesia banyak mengeluarkan beban biaya, salah satunya adalah mengeluarkan biaya yang sangat banyak untuk pembayaran pengampunan pajak (tax omnesty) dan denda legal di pengadilan australia, sehingga menyebabkan laba bersih mengalami penurunan.

2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan analisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., pada tahun 2015 memperoleh total skor 52,25 dengan mendapat kategori **BBB** yang artinya **Kurang Sehat**, untuk tahun 2016 total skor 44,25 mengalami penurunan akumulasi dengan kategori **BB** yang artinya **kurang sehat**, selanjutnya tahun 2017 kembali mengalami penurunan akumulasi dengan total skor 40,25 dengan kategori **BB** yang artinya **kurang sehat**, di tahun 2018 total skor sebesar 38,25 di tahun ini mengalami penurunan akumulasi yang sangat drastis dengan kategori **B** yang artinya **kurang sehat**, sedangkan di tahun 2019 total skor 40,25 di tahun ini mengalami peningkatan akumulasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan kategori **BB** yang artinya **kurang sehat**. Dapat dilihat dari hasil tersebut di setiap tahunnya Garuda Indonesia mengalami fluktuatif tingkat kesehatan, mulai dari tahun 2015 sampai 2019 dapat di katakan kondisi kesehatan PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk iyalah Kurang Sehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk., periode 2015 sampai 2019, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari aspek keuangan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk., tahun 2015 sampai 2019 berfluktuatif. Untuk ROE dan Rasio Lancar sebaiknya perusahaan harus melakukan usaha lagi agar ROE dan current ratio ini bisa meningkat dan maksimal lagi di tahun-tahun selanjutnya. Dan untuk rasio lainnya mendapatkan yang meningkat tetapi ada beberapa yang belum maksimal, maka dari itu kinerja perusahaan perlu ditingkatkan agar skor penilaian di tahun selajutnya dapat maksimal.

Dan untuk laporan keuangan Garuda Indonesia harus selalu mendapat audit Badan Pengawasan keuangan (BPK) agar tidak terjadi lagi kekeliruan pada laporan keuangan, laporan keuangan juga harus selalu di publikasikan agar masyarakat dapat mengikuti perkembangan dari garuda indonesia sendiri. Dan Garuda Indonesia harus dapat memperbaiki internal perusahaan dan mengadakan mutasi bagi para karyawan yang melakukan pelanggaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan SK

Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 dapat menambah jumlah subjek dan periode yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report, PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk www.Garuda-Indonesia.com
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis kinerja keuangan*. Cetakan ke2 Bandung: alfabeta
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi empat. UUP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida . 2015. Definisi Likuiditas (<https://www.finansialku.com/definisi-likuiditas/> , diakses pada 13 Oktober 2020).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Efektif per 1 Januari 2018. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. kariyato, 2017, *Analisa laporan keuangan*, cetakan pertama, UBMedia, Universitas Brawijaya, Malang
- Kasmir, 2010. *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: kencana purnada media group.
- _____, 2011. *Analisis laporan keuangan* , Raja Grafindo Persada: Jakarta
- _____. 2012, *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-6 Jakarta: PT. Raja grafindo persada
- _____, 2014. *Analisis laporan keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____, 2015, *Analisis laporan keuangan*, cetakan ke-8 Jakarta: Rajawali Pers
- _____, 2016. *Analisis Laporan Keuangan* . cetakan ke-5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2012. Analisis Rasio Keuangan (<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-analisis-rasio-keuangan-jenis-rasio-keuangan/>, diakses pada 4 Oktober 2020).
- Ningtyas, Pamor. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk*. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: 100/MBU/2002
- Oktawaldiana, Tri & Moch Dzulkirom, 2018. Analisa Kinerja keuangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan (Studi pada PT. Pelindo III (persero) Periode 2014-2016) jurnal administrasi bisnis 54(1), 101 110, Malang. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.
- Rambe, dkk. 2015. Definisi Likuiditas (<https://berembunilmu.blogspot.com/2016/>

10/teori- likuiditas.html , diakses pada 19 Oktober 2020).

Sugiyono 2016. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif , kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-23 Bandung: PT.Alfabet

Surat Keputusan Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kinerja dan Kesehatan BUMN (<http://jdih.bumn.go.id/baca/KEP-100/MBU/2002.pdf> , diakses pada 21 September 2020)

Sutrisno, 2012, *manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*, Yogyakarta: ekonisia

Syamsuddin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Waskita Karya (Persero)Tbk. Company Profile (<https://www.waskita.co.id/pages/about/company-profile?lang=id> , diakses pada 21 September 2020)

Waskita Karya (Persero)Tbk. Financial Report 2014-2018 (<https://www.waskita.co.id/pages/investor-relations/financialreport?lang=en> , diakses pada 21 September 2020)

www.idx.co.id, pada tanggal 01 oktober 2020

Yulia, Yulia. 2018. Analisis Kinerja Keuangan PT.Wijaya Karya (Persero),Tbk. Periode 2012- 2016. Jurnal Tekun. Vol.8.No.1.Maret 2018 (<https://www.research gate.net> ,diakses pada 21 September 2020)